

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pelaporan

Surabaya sebagai ibu kota propinsi Jawa Timur merupakan kota transit, bisnis, menuntut ilmu maupun tempat untuk berwisata, berusaha memberikan yang terbaik bagi setiap pendatang. Surabaya menjadi salah satu pintu masuk dan keluar bagi para pelaku bisnis dan/atau wisatawan serta daerah tujuan wisata di Jawa Timur yang terus menerus mengembangkan dan menggali kekayaan atraksi wisata dan obyek wisata yang baru.

Ada beberapa alternatif obyek wisata yang dapat dikunjungi di kota ini, antara lain Kebun Binatang Surabaya merupakan yang terbesar di Asia Tenggara, Tugu Pahlawan, Museum Mpu Tantular, Taman Kayun dan masih banyak tempat lain yang dapat di kunjungi. Perkembangan kota Surabaya sebagai pusat perbelanjaan menjadikan Surabaya sebagai salah satu kota tujuan wisata bagi mereka yang suka berbelanja. Dua di antaranya yang terbesar adalah Pakuwon Supermall dan Tunjungan Plaza. Beberapa pusat perbelanjaan lainnya berkembang hampir disetiap wilayah kota ini.

Surabaya sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur terus menerus mengembangkan dan menggali kekayaan atraksi wisata dan obyek wisata yang baru. Sebagai kota maritim, Surabaya juga memiliki berbagai obyek dan atraksi wisata misalnya: Pantai Kenjeran, wisata Bahari dan Monumen Kapal Selam (Monkasel) yang berlokasi di Jl. Pemuda 39. Monumen ini dibangun ditepi sungai dekat parkir Timur Surabaya Plaza dan merupakan Monumen Kapal Selam pertama di Asia Tenggara, dan yang kedua setelah Jerman menjadikan monumen ini sebagai obyek wisata buatan manusia dan budaya yang cukup menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Iis. Wawancara, 30 Oktober 2004)

Dengan adanya Monumen Kapal Selam selain merupakan usaha pemerintah daerah kotamadya Surabaya mendukung kepariwisataan Jawa Timur juga merupakan usaha Surabaya dalam mewujudkan sebutan Surabaya sebagai Kota Maritim. Kapal Selam ini mempunyai nilai kepahlawanan dalam sejarah bangsa Indonesia dalam mempertahankan salah satu pulau Indonesia, Irian Barat terhadap kolonialisme.

Sebuah Monumen Kapal Selam diharapkan mampu menjadi sarana pendidikan dan komunikasi. Melalui Monumen Kapal Selam masyarakat dapat mengenal serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan sejarah masa lalu yang diperoleh dari koleksi-koleksi yang ada. Yang terpenting adalah bahwa Monumen Kapal Selam dapat menjadi pusat dokumentasi, informasi dan sekaligus rekreasi. Monumen Kapal Selam berpotensi menjadi salah satu alternatif obyek wisata Surabaya. Pada tahun 1997 Alumni Pendidikan Kepariwisata Universitas Kristen Petra, Judioanto, telah mencoba memaparkan pandangannya mengenai Monumen Kapal Selam ini, namun pada saat itu Monumen tersebut masih dalam proses penyelesaian, oleh sebab itu penulis ingin mengkaji perkembangannya lebih lanjut.

1.2. Perumusan Pelaporan

Berdasarkan hal-hal tersebut dalam laporan ini penulis berusaha:

- a. Menjelaskan keberadaan Monumen Kapal Selam sebagai alternatif obyek wisata di kota Surabaya.
- b. Menjelaskan upaya apa yang telah dilakukan oleh manajemen Monumen Kapal Selam dalam memperkenalkan obyek ini ke masyarakat luas.
- c. Menjelaskan rencana apa yang akan diambil dalam memperkenalkan obyek wisata ini kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi daya tarik yang dimiliki Monumen Kapal Selam sebagai obyek wisata buatan.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang sudah dilakukan dan masih diperlukan dalam pengembangan Monumen Kapal Selam sebagai obyek wisata Surabaya secara optimal.
- c. Untuk memberi saran-saran yang berguna bagi pengembangan Monumen Kapal Selam.

Manfaat penulisan :

Bagi pemerintah daerah:

Memberikan gambaran lengkap mengenai Monumen Kapal Selam, termasuk upaya-upaya yang sudah dan masih akan dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata ini.

Bagi masyarakat:

Memberi informasi bahwa obyek wisata Monumen Kapal Selam merupakan tempat yang layak untuk dikunjungi dan dilestarikan.

Bagi travel agent:

Sebagai bahan masukan dalam menetapkan tujuan alternatif kepariwisataan di Surabaya.

Bagi penulis:

Meningkatkan pengetahuan tentang sejarah, kebudayaan, serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisa suatu obyek wisata.

1.4. Ruang Lingkup Pelaporan

Ruang lingkup pelaporan ini hanya mencakup gambaran Monumen Kapal Selam sebagai obyek wisata, pengelolaannya serta upaya-upaya yang dilakukan untuk lebih dikenal secara luas dan diminati oleh wisatawan domestik maupun manca negara. Observasi dan wawancara dilakukan penulis secara berkala 3 bulan dari tanggal 01 Oktober – 01 Desember 2004.

1.5. Kerangka Pelaporan

Didalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, kerangka pelaporan yang digunakan adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pelaporan, perumusan pelaporan, tujuan dan manfaat pelaporan, ruang lingkup pelaporan, dan kerangka pelaporan.

BAB II : Berisi tinjauan teori yang relevan dalam upaya memahami laporan ini secara lebih baik.

BAB III : Berisi pelaporan mengenai Monumen Kapal Selam secara rinci.

BAB IV : Berisi kesimpulan akhir dan saran-saran.

1.6. Metodologi Pelaporan

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai bahan penunjang didapatkan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Observasi Langsung

Penulis melakukan observasi secara langsung di Monumen Kapal Selam. Penulis juga mengamati lingkungan di sekitar Monumen Kapal Selam. Hal itu membantu penulis mengetahui apakah lingkungan di sekitarnya dapat mendukung obyek wisata ini hingga saat ini. Penulis dapat menyimpulkan apa saja kelebihan dan kekurangan Monumen Kapal Selam ini. Kira-kira apa saja yang harus dikembangkan dan harus diperbaiki demi kelangsungan obyek wisata ini.

b. Wawancara

Dalam pelaporan di lapangan, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

- Berwawancara dengan staf Monumen Kapal Selam Ibu Iis Juana, SE.
- Berwawancara dengan Bpk. Doedoeng, *local guide* Monumen Kapal Selam.
- Berwawancara dengan masyarakat di sekitar Monumen Kapal Selam, petugas kebersihan dan para pengunjung sebagai info tambahan.

1.6.2. Teknik Pengolahan Data

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam mengelola data-data, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara maupun observasi yang didapat oleh penulis, guna membahas permasalahan yang ada.